

Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021

Bambang Hartadi

Magister Akuntansi Universitas Trisakti
e-mail: hst.bambang1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh teori fraud hexagon terhadap pendeteksian laporan keuangan. Teori fraud hexagon merupakan pengembangan dari teori fraud sebelumnya yaitu fraud triangle (Cressey, 1953) dan fraud diamond (Wolf dan Hermanson, 2004) dan fraud pentagon (Crowe, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa teori fraud hexagon berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tools program Eviews 10. Hasil dari penelitian ini adalah variabel tekanan (external pressure); kesempatan (pemantauan yang tidak efektif); dan rasionalisasi (perubahan auditor) berpengaruh terhadap terdeteksinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan (target keuangan, stabilitas keuangan dan kepemilikan institusional); peluang (proksi pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal dan komisaris dalam komite audit); rasionalisasi (perubahan auditor); kompetensi (perubahan direktur dan kualitas CEO); arogansi (banyaknya foto CEO) dan kolusi (banyak komisaris independen merangkap jabatan) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Segitiga Penipuan, Berlian Penipuan, Teori Pentagon Penipuan, Teori Segi Enam Penipuan Laporan Keuangan*

Abstract

This research generally aims to analyze the influence of fraud hexagon theory on detecting the financial statement. Fraud hexagon theory is the development of the previous fraud theory of fraud triangle (Cressey, 1953) and fraud diamond (Wolf and Hermanson, 2004) and fraud pentagon (Crowe, 2011). The purpose of this study is to obtain empirical evidence that the fraud hexagon theory influential in detecting financial statement fraud in the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2021 period. The sample in this research is 20 companies Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sampling technique using Purposive Sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression with the tools of the Eviews 10 program. The results of this study is variables of pressure (external pressure); opportunity (ineffective monitoring); and rationalization (change in auditor) have an effect to detected financial statement fraud. While the variable pressure (financial target, financial stability and institutional ownership); opportunity (ineffective monitoring proxy, quality of external audit and commissioners in the audit committee); rationalization (change in auditor); competence (change of director and quality of CEO's); arrogance (frequent number of CEO's picture) and collusion (number of independent commissioners concurrent positions) haven't effect in detecting financial statement fraud.

Keywords : *Fraud Triangle, Fraud Diamond, Fraud Pentagon Theory, Hexagon Theory Financial Statement Fraud*

PENDAHULUAN

Semakin kompleksnya perekonomian dan masih dalam kondisi pandemi Covid 19 di tahun 2022 ini dan diikuti oleh penurunan daya beli masyarakat yang terjadi saat ini dapat mengakibatkan kondisi dunia usaha menjadi tidak stabil dan menurun. Kondisi dunia usaha yang tidak stabil tersebut dapat berakibat pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun dan dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat memudahkan para penggunanya untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan perusahaan untuk digunakan sebagai bahan dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya.

Berdasarkan yang direpresentasikan di website <https://bumn.go.id/> BUMN di kelompokkan ke dalam kluster-kluster sesuai value chain dan core business masing-masing untuk meningkatkan penguatan rantai nilai dan efisiensi. Ada 2 pembina wakil menteri yang di bentuk dengan 12 kluster BUMN (masing-masing 6 kluster) diantaranya kluster industri ada 6 kluster industri yaitu Energi & Migas, Minerba, Perkebunan dan Kehutanan, Pangan, Kesehatan dan Manufaktur. Dan untuk kluster bidang lainnya yaitu kluster Jasa keuangan, Jasa Asuransi & Dana Pensiun, Telekomunikasi & Media, Infrastruktur, Logistik dan Pariwisata. Di tahun 2020 ada 108 BUMN yang aktif. Namun berdasarkan informasi Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian BUMN per Maret 2022 Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir terus memangkas jumlah perusahaan pelat merah di Indonesia. Hal tersebut pun membuat jumlah BUMN tinggal 41 perusahaan.

Meningkatnya kasus kecurangan pelaporan keuangan mendorong peneliti untuk terus mengembangkan teori kecurangan. Vousina (2019) mengembangkan model deteksi penipuan baru yang disebut teori hexagon penipuan. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel untuk mendeskripsikan setiap komponen dari cheat hexagon. Tekanan diwakili oleh stabilitas keuangan dan tekanan eksternal; kesempatan tersebut dimaksudkan dengan pemantauan yang tidak efektif. Auditor mencirikan rasionalisasi dalam perubahan; perubahan direktur mendefinisikan kapabilitas, arogansi/ego diwakili oleh dualitas CEO, dan kolusi diwakili oleh afiliasi politik. Penelitian sebelumnya menggunakan indikator pentagon fraud, maka peneliti menggunakan *hexagon fraud* untuk menambah variabel kolusi. (Vousina. 2019) mengembangkan teori dari National Technical University of Athens dari pengembangan *Pentagon Theory (SCORE)*, yang meliputi *Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization, dan Arogansi*. Model tersebut kemudian memperbaharui dan mengadaptasi teori kasus fraud yang ada dengan menambahkan kolusi. Model penipuan terbaru adalah *SCORE Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, dan Arogansi*.

Beberapa temuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian, (Sari dkk. 2020a,2020b) Salah satu pendekatan paling awal yang digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penipuan adalah teori segitiga penipuan (fraud triangle theory) (Setiyono dan Taufik Andre. 2019). Teori ini terdiri dari tiga elemen: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Itu kemudian diperluas dan dikenal sebagai teori pentagon penipuan, di mana satu elemen baru, kemampuan, ditambahkan (Kusuma dkk. 2017; Fadly dkk. 2020). (Ruankaew. 2016) menunjukkan bahwa tekanan kebutuhan keuangan pribadi, sifat industri, kesombongan, dan kolusi berdampak pada pelaporan keuangan yang curang. (Apriliana dan Agustina. 2017) menunjukkan kapasitas, tekanan eksternal, dan pemantauan yang tidak efektif dapat mendeteksi pelaporan keuangan yang curang. Penelitian oleh (Evana dkk. 2019) dan (Situngkir dan Triyanto. 2020) menyimpulkan bahwa tekanan eksternal dan audit mempengaruhi pelaporan keuangan yang curang, sedangkan auditor dalam pergantian, pergantian direksi, dan arogansi tidak. Namun, likuiditas, kualitas auditor eksternal dan *arogansi* memang memiliki pengaruh. Teori tersebut kemudian disempurnakan lagi dengan memasukkan arogansi sebagai salah satu unsurnya. Itu kemudian dikenal sebagai teori pentagon (Setianingsih dan Fadilah. 2019). Hasil penelitian oleh (Rahmatika dkk. 2019)

menunjukkan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, tujuan keuangan, kapasitas, pemantauan yang tidak efektif, dan rasionalisasi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan yang curang. (Antonius Dwi Maryadi dkk. 2020) menunjukkan bahwa target keuangan, tekanan eksternal, pergantian auditor, dan jumlah gambar CEO yang sering berpengaruh dalam mendeteksi pelaporan keuangan yang curang sedangkan stabilitas keuangan, kepemilikan institusional, pemantauan yang tidak efektif, kualitas audit eksternal, dan pergantian direktur tidak berpengaruh. dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Perkembangan terakhir dari teori penipuan adalah teori *hexagon* yang dikembangkan oleh (Vousina. 2019), di mana ia memasukkan kolusi sebagai salah satu unsurnya. Teori *hexagon* telah digunakan dalam studi terbaru yang berfokus pada organisasi sektor swasta (Aviantara. 2021; Suryandari dan Valentin. 2021; Desviyana dkk. 2020). Hasil penelitian oleh (Tarmizi Ahmad dkk. 2022) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, pergantian direktur, arogansi, dan kolusi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan yang curang. (Citra Sukmadilaga dkk. 2022) menunjukkan bahwa tiga dari enam elemen, yaitu peluang, kesombongan, dan kolusi, berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan curang. (Wijayani dan Ratmono's. 2020) penelitian menunjukkan bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Efeknya positif, membenarkan proposisi teori segi enam. Di sisi lain, penelitian ini tidak dapat memberikan bukti tentang pengaruh tekanan, rasionalisasi, dan kemampuan pelaporan keuangan yang curang di kementerian dan lembaga pemerintah.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan *fraud hexagon*, seperti penelitian yang dilakukan (Tarmizi Ahmad dkk. 2022); (Wijayani dan Ratmono's. 2020) dan (Citra Sukmadilaga dkk. 2022) yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan karena penelitian terdahulu yang melakukan pengujian *fraud hexagon* dalam mendeteksi *probabilitas fraudulent financial reporting* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, tidak semua proksi dari *fraud hexagon* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan dengan yang tidak melakukan *fraudulent financial reporting* serta tidak semua proksi dari *fraud hexagon* yang digunakan dapat mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Penelitian ini dengan penelitian menggunakan pengujian *fraud hexagon* dalam mendeteksi *probabilitas fraudulent financial reporting* dan pembaharuannya tambahan mengenai proksi pada *variable-variable* dari *fraud hexagon*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian empiris. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berdasarkan pada data laporan tahunan perusahaan BUMN selma kurun waktu 2018-2021. Sumber data diperoleh dari situs BEI yaitu *idx* (2022), *idn financial* (2022), maupun situs resmi perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2021
2. Memiliki kelengkapan data-data dari tahun 2018-2021 untuk keseluruhan *variable* dengan menggunakan tahun dasar (t-1) tahun 2018.

Analisis data yang digunakan yaitu *Eviews 10*. Dari data olahan *Eviews 10* yang meliputi *variabel dependen* yaitu *fraudulent financial reporting* yang berdasarkan laporan keuangan atas penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) pada tahun tersebut. *Variabel independen* dalam penelitian ini disusun sesuai dengan *fraud Hexagon Theory* yaitu faktor *pressure (financial target, financial stability, external pressure, dan institutional ownership)*, *opportunity (ineffective monitoring, quality of external audit dan commissioners in the audit committee)*, *rationalization (change in auditor)*, *competence (change of director dan quality of CEO's)*, *arrogance (frequent number of CEO's picture)* dan *collusion (number of independent commissioners concurrent positions)*.

Nama Variabel	Pengukuran
<i>Fraudulent financial reporting</i>	Dengan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan laporan keuangan <i>restatement</i> diberi nilai 1. Jika tidak <i>restatement</i> diberi nilai 0.
<i>Financial target</i>	$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$
<i>Financial stability</i>	$ACHANGE = \frac{(\text{Total Asset } (t) - \text{Total Asset } (t-1))}{\text{Total Asset } (t-1)}$
<i>External pressure</i>	$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$
<i>Institutional ownership</i>	$OSHIP = \frac{\text{Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$
<i>Ineffective monitoring</i>	$BDOUBT = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$
<i>Quality of external audit</i>	QOEXAUDT, dengan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan pada tahun tersebut menggunakan KAP Big4 diberi nilai 1. Jika tidak diberi nilai 0.
<i>Commissioners in the audit committee</i>	$KKOMAUC = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$
<i>Change in auditor</i>	CIAUT, dengan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan pada tahun tersebut ada penggantian KAP diberi nilai 1. Jika tidak ada pergantian KAP diberi nilai 0.
<i>Change of director</i>	CODIR, dengan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan pada tahun tersebut ada penggantian Direktur diberi nilai 1. Jika tidak ada pergantian penggantian Direktur diberi nilai 0.
<i>Quality of CEO's</i>	$COEDU : \frac{\text{Komisaris Pendidikan Magister ke atas}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$
<i>Frequent number of CEO's picture</i>	Menghitung foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan berbanding dengan jumlah CEO pada tahun tersebut.
<i>Number of Independent Commissioners concurrent positions</i>	Menghitung banyaknya Komisari yang rangkap jabatan berbanding dengan jumlah komisaris pada tahun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik data yang dilihat dari standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum yang menunjukkan persebaran data, sedangkan modus menunjukkan nilai yang paling banyak muncul dari data yang bersangkutan.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fraudulent financial reporting</i>	80	0,00000	1,00000	0,17500	0,38236
<i>Financial target</i>	80	-49,92000	13,10000	1,70375	7,28531
<i>Financial stability</i>	80	-0,65000	1,00000	0,14100	0,30278
<i>External pressure</i>	80	0,29000	1,10000	0,68525	0,20019
<i>Institutional ownership</i>	80	0,51000	3,97000	0,75225	0,64372
<i>Ineffective monitoring</i>	80	0,00000	0,70000	0,43275	0,12518
<i>Quality of external audit</i>	80	0,00000	1,00000	0,65000	0,47998
<i>Commissioners in the audit committee</i>	80	0,00000	1,00000	0,63513	0,20293
<i>Change in auditor</i>	80	0,00000	1,00000	0,13750	0,34655
<i>Change of director</i>	80	0,00000	1,00000	0,80000	0,40252
<i>Quality of CEO's</i>	80	0,25000	1,00000	0,88588	0,14123
<i>Frequent number of CEO's picture</i>	80	0,50000	1,00000	0,88825	0,16651
<i>Number of Independent Commissioners concurrent positions</i>	80	0,00000	1,00000	0,58525	0,28633

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022)

Fraudulent Financial Reporting (Y)

Variabel *Fraudulent financial reporting* berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dinilai dengan *dummy* dimana berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang *restatement* diberi nilai 1. Jika tidak *restatement* diberi nilai 0. Nilai rata-rata persepsi responden pada variabel pencegahan kecurangan adalah sebesar 0,17500 dapat di artikan bahwa 17,50% dari perusahaan yang menjadi sampel melakukan penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) dan 82,50% dari perusahaan yang tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan *Standar deviasi* sebesar 0,38236 dimana lebih besar dari nilai rata sebesar 0,17500, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *fraudulent financial reporting* bervariasi.

Financial Target (X1)

Variabel *financial target* di ukur berdasarkan ROA perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana ROA perusahaan terendah sebesar -49,92000 untuk perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun buku 2020 dan ROA perusahaan tertinggi sebesar 13,10000 untuk perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018.

Standar deviasi sebesar 7,28531 dimana lebih besar dari nilai rata sebesar 1,70375, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *financial target* bervariasi.

Financial Stability (X2)

Variabel *financial stability* di ukur berdasarkan perubahan besarnya total asset. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *financial stability* perusahaan terendah sebesar -0,65000 untuk perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun buku 2020 dan *financial stability* perusahaan tertinggi sebesar 1,00000 untuk perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun buku 2018, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018, PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun buku 2018, PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun buku 2018, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun buku 2018 dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tahun buku 2018.

Standar deviasi sebesar 7,28531 dimana lebih besar dari nilai rata sebesar 1,70375, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *financial target* bervariasi.

External Pressure (X3)

Variabel *external pressure* di ukur berdasarkan perubahan kewajiban berbanding dengan nilai *asset*. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *external pressure* perusahaan terendah sebesar -0,29000 untuk perusahaan PT Bukit Asam (Persero) Tbk tahun buku 2019 dan *external pressure* perusahaan tertinggi sebesar 1,10000 untuk perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun buku 2020.

Standar deviasi sebesar 0,20019 dimana lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,68525, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *external pressure* kurang bervariasi.

Institutional Ownership (X4)

Variabel *institutional ownership* di ukur berdasarkan perubahan kewajiban berbanding dengan nilai *asset*. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *institutional ownership* perusahaan terendah sebesar 0,51000 untuk perusahaan perusahaan PT Elnusa Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk masing-masing untuk tahun buku 2018 sampai dengan tahun buku 2020 dan *institutional ownership* perusahaan tertinggi sebesar 3,97000 untuk perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun buku 2018 dan tahun buku 2019.

Standar deviasi sebesar 0,64372 dimana lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,75225, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *institutional ownership* kurang bervariasi.

Ineffective Monitoring (X5)

Variabel *ineffective monitoring* di ukur berdasarkan jumlah komisaris independen berbanding dengan jumlah seluruh komisaris perusahaan di tahun tersebut. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *ineffective monitoring* perusahaan terendah sebesar 0,00000 yaitu untuk perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun buku 2018 dimana artinya jumlah komisaris *independent* di tahun 2018 tidak ada dan *Ineffective monitoring* perusahaan tertinggi sebesar 0,70000 untuk perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2021 dimana artinya jumlah komisaris *independent* hampir 70% dari jumlah seluruh komisaris perusahaan di tahun tersebut. Standar deviasi sebesar 0,12518 dimana lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,43275, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *ineffective monitoring* kurang bervariasi.

Quality Of External Audit (X6)

Variabel *quality of external audit* berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dinilai dengan dummy Jika perusahaan pada tahun tersebut menggunakan KAP Big4 diberi nilai 1. Jika tidak diberi nilai 0. Nilai rata-rata persepsi responden pada variabel pencegahan kecurangan adalah sebesar 0,65000 dapat di artikan bahwa bahwa 65,00% dari menggunakan KAP Big4 dan 35,00% dari perusahaan tidak menggunakan KAP Big4. Standar deviasi sebesar 0,47998 dimana lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,65000, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *quality of external audit* kurang bervariasi.

Commissioners In The Audit Committee (X7)

Variabel *commissioners in the audit committee* di ukur berdasarkan jumlah komisaris independen berbanding dengan jumlah seluruh komisaris perusahaan di tahun tersebut. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *ineffective monitoring* perusahaan terendah sebesar 0,00000 yaitu untuk perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun buku 2018 dimana artinya jumlah komisaris *independent* di tahun 2018 tidak ada dan *commissioners in the audit committee* perusahaan tertinggi sebesar 0,70000 untuk perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2021 dimana artinya jumlah komisaris *independent* hampir 70% dari jumlah seluruh komisaris perusahaan di tahun tersebut. Standar deviasi sebesar 0,12518 dimana lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,43275, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *commissioners in the audit committee* kurang bervariasi.

Change In Auditor (X8)

Variabel *change in auditor* di ukur berdasarkan dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan pada tahun tersebut ada penggantian KAP diberi nilai 1. Jika tidak ada pergantian KAP diberi nilai 0 pada tahun tersebut.

Nilai rata-rata persepsi responden pada variabel *change in auditor* adalah sebesar 0,13750 dapat di artikan bahwa 13,70% penggantian KAP selama tahun 2018 sampai dengan 2021 pada perusahaan-perusahaan tersebut dan 86,30% penggantian KAP tidak dilakukan dari periode 2018 sampai dengan 2021. Standar deviasi sebesar 0,34655 dimana lebih besar dari nilai rata sebesar 0,13750 sehingga disimpulkan bahwa data populasi *change in auditor committee* bervariasi.

Change Of Director (X9)

Variabel *change of director* di ukur berdasarkan dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan pada tahun tersebut ada penggantian direktur diberi nilai 1. Jika tidak ada pergantian penggantian direktur diberi nilai 0. Nilai rata-rata persepsi responden pada variabel *change of director* adalah sebesar 0,80000 dapat di artikan bahwa 80,00% penggantian direktur selama tahun 2018 sampai dengan 2021 dilakukan pada perusahaan-perusahaan tersebut dan 20,00% penggantian direktur tidak dilakukan dari periode 2018 sampai dengan 2021. Standar deviasi sebesar 0,40252 dimana lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,80000 sehingga disimpulkan bahwa data populasi *change of director kurang* bervariasi.

Quality Of CEO's (X10)

Variabel *quality of CEO's* di ukur berdasarkan komisariss pendidikan magister ke atas berbanding dengan jumlah seluruh komisariss perusahaan di tahun tersebut. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *quality of CEO's* perusahaan terendah sebesar 0,25000 yaitu untuk perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun buku 2020 dimana artinya jumlah komisariss pendidikan magister ke atas paling sedikit diantara perusahaan-perusahaan lainnya di tiap priodenya dan *quality of CEO's* perusahaan tertinggi sebesar 1,00000 hampir sebagian besar perusahaan komisariss berpendidikan magister ke atas dengan persentase sebesar 88,58% karena nilai rata-rata nya sebesar 0,88588 pada 2018 sampai dengan 2021. Standar deviasi sebesar 0,14123 dimana lebih besar dari nilai rata sebesar 0,88588, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *quality of CEO's* bervariasi.

Frequent Number of CEO's picture (X11)

Variabel *frequent number of CEO's picture* di ukur berdasarkan menghitung foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan tiap periodenya berbanding dengan jumlah seluruh komisariss perusahaan di tahun tersebut. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *frequent number of CEO's picture* perusahaan terendah sebesar 0,05000 yaitu untuk perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2020 dan tahun buku 2021 PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun buku 2019 PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun buku 2021 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun buku 2019 dimana artinya jumlah *frequent number of CEO's picture* perusahaan memiliki arogansi yang rendah. *frequent number of CEO's picture* memiliki nilai rata-rata nya sebesar 0,88825 dapat dikatakan bahwa persentase *arrogance* memiliki persentase sebesar 88,58% untuk 20 perusahaan pada periode 2018 sampai dengan 2021. Standar deviasi sebesar 0,16651 dimana lebih besar dari nilai rata sebesar 0,88825, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *frequent number of CEO's picture* bervariasi.

Number Of Independent Commissioners Concurrent Positions (X12)

Variabel *number of independent commissioners concurrent positions* di ukur berdasarkan menghitung banyaknya komisariss yang rangkap jabatan berbanding dengan jumlah seluruh komisariss perusahaan di tahun tersebut. Berdasarkan jumlah sampel sebesar 80 dimana *number of independent commissioners concurrent positions* perusahaan terendah sebesar 0,00000 yaitu untuk perusahaan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode

tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021, PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk untuk periode tahun 2018, PT Elnusa Tbk untuk periode tahun 2018 dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk untuk periode tahun 2020 dan 2021 dimana artinya perusahaan-perusahaan tersebut komisaris yang rangkap jabatan tidak ada. *frequent number of CEO's picture* memiliki nilai rata-rata nya sebesar 0,58525 dapat dikatakan bahwa persentase komisaris rangkap jabatan memiliki persentase sebesar 58,525% untuk 20 perusahaan pada periode 2018 sampai dengan 2021. Standar deviasi sebesar 0,28633 dimana lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,58525, sehingga disimpulkan bahwa data populasi *number of independent commissioners concurrent positions* kurang bervariasi.

Uji Regresi Goodness Of Fit Test Dengan Andrews And Hosmer-Lemeshow

Pengujian Andrews and Hosmer-Lemeshow hipotesis regresi *logistic* digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menunjukkan tidak adanya perbedaan model dan data sehingga model dapat di katakan fit.

Tabel 2. Hasil Uji Andrews and Hosmer-Lemeshow

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0039	0.0198	8	7.88886	0	0.11114	8	0.11271
2	0.0201	0.0277	8	7.80180	0	0.19820	8	0.20323
3	0.0278	0.0328	8	7.75484	0	0.24516	8	0.25291
4	0.0375	0.0504	7	7.64738	1	0.35262	8	1.24336
5	0.0558	0.0807	7	7.47767	1	0.52233	8	0.46734
6	0.0872	0.1431	7	7.00413	1	0.99587	8	2.0E-05
7	0.1485	0.1999	8	6.65562	0	1.34438	8	1.61593
8	0.2293	0.3322	5	5.77759	3	2.22241	8	0.37672
9	0.3325	0.3940	5	5.08047	3	2.91953	8	0.00349
10	0.3955	0.8347	3	2.91164	5	5.08836	8	0.00422
Total			66	66.0000	14	14.0000	80	4.27993
H-L Statistic			4.2799	Prob. Chi-Sq(8)				0.8310
Andrews Statistic			34.2056	Prob. Chi-Sq(10)				0.0002

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022)

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi yang menunjukkan bahwa besarnya nilai H-L *Statistic* adalah sebesar 4,2799 dengan Probabilitas signifikansi sebesar 0,8310. Maka dengan nilai Probabilitas sebesar 0,8310 yang nilainya lebih besar dari dari 0,05 menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi dalam penelitian atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Akurasi Model Dengan Expectation Prediction Evaluation

Tabel 3. Hasil Uji Akurasi Model Dengan Expectation Prediction Evaluation

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	64	10	74	66	14	80
P(Dep=1)>C	2	4	6	0	0	0
Total	66	14	80	66	14	80
Correct	64	4	68	66	0	66
% Correct	96.97	28.57	85.00	100.00	0.00	82.50
% Incorrect	3.03	71.43	15.00	0.00	100.00	17.50
Total Gain*	-3.03	28.57	2.50			
Percent Gai...	NA	28.57	14.29			

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3, tingkat presentase akurasi prediksi mencapai 96,97% sehingga dapat dikatakan model cukup baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis *regresi logistic* dapat dilakukan dengan melihat tabel hasil uji *koefisien logistic* pada kolom signifikan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H1 diterima dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Z Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-7.059583	4.240776	-1.664691	0.0960
X1_FINANCIAL_TARGET	-0.013093	0.046209	-0.283346	0.7769
X2_FINANCIAL_STABILITY	0.789110	1.220907	0.646331	0.5181
X3_EXTERNAL_PRESSURE	6.261011	2.654672	2.358487	0.0183
X4_INSTITUTIONAL_OWNERSHIP	0.169189	0.562348	0.300861	0.7635
X5_INEFFECTIVE_MONITORING	-9.406782	4.705096	-1.999275	0.0456
X6_QUALITY_OF_EXTERNAL_AUDIT	0.858821	0.897376	0.957036	0.3385
X7_COMMISSIONERS_IN_THE_AUDIT_	1.797722	2.613838	0.687771	0.4916
X8_CHANGE_IN_AUDITOR	2.545216	0.964393	2.639189	0.0083
X9_CHANGE_OF_DIRECTOR	-0.076368	0.920926	-0.082925	0.9339
X10_QUALITY_OF_CEOs	-0.347919	2.706070	-0.128570	0.8977
X11_FREQUENT_NUMBER_OF_CEOs_P	1.844346	2.783011	0.662716	0.5075
X12_NUMBER_OF_INDEPENDENT_CO	1.925466	1.527289	1.260708	0.2074

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022)

Pengaruh *Financial Target* Sebagai Variabel Proksi *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *financial target* sebagai variabel proksi *pressure* sebesar 0,7769. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *financial target* (0,7769) $>$ nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* proksi *pressure* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014), Tiffani (2015), Tessa (2016) dan Mega Indah Lestari dan Deliza Henny (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Financial Stability* Sebagai Variabel Proksi *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *financial stability* sebagai variabel proksi *pressure* sebesar 0,5181. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *financial stability* (0,5181) $>$ nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* proksi *pressure* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018), Ulfah dan Nuraina (2017), Quraini dan Rimawati (2018), Pratiwi dan Nurbaiti (2018) dan Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta dan Anton Robiansyah (2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *External Presure* Sebagai Variabel Proksi *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *external presure* sebagai variabel proksi *pressure* sebesar 0,0183. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *external presure* (0,0183) $<$ nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H0 dan menerima H3. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *external presure* proksi *pressure* yang diukur berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini mendukung penelitian Tessa dan Harto (2016) dan Quraini dan Rimawati (2018) Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta dan Anton Robiansyah (2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Instutional Ownership* Sebagai Variabel Proksi *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *instutional ownership* sebagai variable proksi *pressure* sebesar 0,7635. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *instutional ownership* (0,7635) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *instutional ownership* proksi *pressure* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tessa dan Harto (2016), Setiawati dan Baningrum (2018), Ulfah dan Nuraina (2017) Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta dan Anton Robiansyah (2020) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Sebagai Variabel Proksi *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *ineffective monitoring* sebagai variable proksi *opportunity* sebesar 0,0456. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *ineffective monitoring* (0,0456) < nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H0 dan menerima H5. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *ineffective monitoring* proksi *opportunity* yang diukur berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mega Indah Lestari dan Deliza Henny (2019) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*

Pengaruh *Quality Of External Audit* Sebagai Variabel Proksi *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *quality of external* sebagai variable proksi *opportunity* sebesar 0,3385. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *instutional ownership* (0,3385) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *quality of external* audit proksi *opportunity* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini didukung oleh penelitan yang dilakukan Indarto dan Ghozali (2016) Siddiq et al., (2017), Ulfah dan Nuraina (2017), Bawekes (2018), Tessa dan Harto (2016), Setiawati dan Baningrum(2018), Quraini dan Rimawati (2018) dan Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta dan Anton Robiansyah (2020) yang menyatakan bahwa *quality of external* audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Commissioners in the Audit Committee* Sebagai Variabel Proksi *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *commissioners in the audit committee* sebagai variable proksi *opportunity* sebesar 0,4916. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *commissioners in the audit committee* (0,4916) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H7. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *commissioners in the audit committee* audit proksi *opportunity* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini belum ada penelitan yang mendukung, karena proksi *commissioners in the audit committee* variable *opportunity* adalah hal baru dalam mendeteksi pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Change In Auditor* Sebagai Variabel Proksi *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *change in auditor* sebagai variable proksi *rationalization* sebesar 0,0083. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *change in auditor* (0,0083) < nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H0 dan menerima H8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *change in auditor* proksi *rationalization* yang diukur berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Septriani dan Handayani (2018), Noorjamil (2019), Ulfah dan Nuraina (2018) dan Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta dan Anton Robiansyah (2020) yang menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Change of Director* Sebagai Variabel Proksi *Competence* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *change of director* sebagai variable proksi *competence* sebesar 0,9339. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *change of director* (0,9339) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H9. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *change of director* audit proksi *competence* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Kurnia (2017), Ulfah dan Nuraina (2017), Setiawati dan Baningrum (2018), Pratiwi dan Nurbaiti (2018) dan Mega Indah Lestari dan Deliza Henny (2019), Agustina dan Pratomo (2019) dan Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta dan Anton Robiansyah (2020) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Quality Of CEO's* Sebagai Variabel Proksi *Capability* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *quality of CEO's* sebagai variable proksi *capability* sebesar 0,8977. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *quality of CEO's* (0,8977) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *quality of CEO's* proksi *capability* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2016) dan Mega Indah Lestari dan Deliza Henny (2019) yang menyatakan bahwa *CEO's education* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Frequent Number Of CEO's Picture* Sebagai Variabel Proksi *Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *frequent number of CEO's picture* sebagai variable proksi *arrogance* sebesar 0,5075. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *frequent number of CEO's picture* (0,5075) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H0 dan menolak H11. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable *frequent number of CEO's picture* proksi *arrogance* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah et al (2016), Tessa dan Harto (2016), Siddiq et al., (2017) Bawakeset al., (2018), Mega Indah Lestari dan Deliza Henny (2019) dan Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta dan Anton Robiansyah (2020) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Number of Independent Commissioners Concurrent Positions* Sebagai Variabel Proksi *Collusion* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *number of independent commissioners concurrent positions* sebagai variabel proksi *collusion* sebesar 0,2074. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai *number of independent commissioners concurrent positions* (0,2074) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_{12} . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *number of independent commissioners concurrent positions* proksi *collusion* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ini belum ada penelitian yang mendukung, karena proksi *number of independent commissioners concurrent positions* variabel *collusion* adalah hal baru dalam mendeteksi pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh dari *fraud Hexagon Theory* yaitu terdiri dari 6 faktor yaitu:

1. *Pressure* dengan proksi *financial target, financial stability, external pressure, dan institutional ownership,*
2. *Opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring, quality of external audit dan commissioners in the audit committee,*
3. *Rationalization* dengan proksi *change in auditor,*
4. *Competence* dengan proksi *change of director dan quality of CEO's,*
5. *Arrogance* dengan proksi *frequent number of CEO's picture) dan*
6. *Collusion* dengan proksi *number of independent commissioners concurrent positions.*

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 80 sampel dari 20 perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel faktor *pressure* dengan proksi *external pressure,* faktor *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring* dan faktor *rationalization* dengan proksi *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement.*
2. Variabel faktor *pressure* dengan proksi *financial target, financial stability* dan *institutional ownership,* faktor *opportunity* dengan proksi *ineffective monitoring, quality of external audit* dan *commissioners in the audit committee,* faktor *rationalization* dengan proksi *change in auditor,* faktor *competence* dengan proksi *change of director* dan *quality of CEO's,* faktor *arrogance* dengan proksi *frequent number of CEO's picture* dan faktor *collusion* dengan proksi *number of independent commissioners concurrent positions* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Tuhan yang selalu memberkati dan melindungi saya dalam penelitian ini, kepada Dosen dosen Maksi Universitas Trisakti serta kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini mulai dari awal sampai dipublikasikan. Semoga penelitian ini berguna untuk kedepannya baik untuk memperkaya literatur maupun referensi acuan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi, Imam Ghozali, dan Imang Dapit Pamungkas. 2022. Penipuan segi enam: Deteksi pelaporan keuangan yang curang di Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *Ekonomi10*: 13. [CrossRef]
- AICPA. 2011. AU 240: Pertimbangan penipuan dalam Laporan Keuangan. Pernyataan Klarifikasi tentang Standar Audit, 161-202. Tersedia on line: <https://us.aicpa.org/content/dam/aicpa/research/standards/codeofconduct/downloadabledocuments/2011june1codeofprofessionalconduct>.

- pdf (diakses pada 27 Januari 2022).
- Antonius Dwi Maryadi, Pratana Puspa Midiastuty, Eddy Suranta, Anton Robiansyah. 2022. Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (The influence of fraud pentagon in detecting fraudulent financial reporting). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)* ISSN: 2716-0807, Vol 2, No 1, 2020, 13-25. [CrossRef]
- Aprilia, Aprillia. 2017. Analisis pengaruh pentagon penipuan terhadap laporan keuangan menggunakan model benesih pada perusahaan yang menerapkan Asean Corporate Governance Svorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*9: 101–32. Apriliansa, Siska, dan Linda Agustina. 2017. Analisis determinan pelaporan keuangan yang curang melalui teori Fraud Pentagon. *Jurnal Dinamika Akuntansi*9: 154–65. [CrossRef]
- Aviantara, Ryan. 2021. Hubungan Antara Fraud Hexagon dan Laporan Keuangan Penipuan Pemerintah. *Penipuan Asia Pasifik Jurnal*6: 26–42. [CrossRef]
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. 2022. *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Bab #11153: 1–76.* [CrossRef]
- Aviantara, Ryan. 2021. Hubungan Antara Fraud Hexagon dan Laporan Keuangan Penipuan Pemerintah. *Penipuan Asia Pasifik Jurnal*6: 26–42.
- Beneish, Messod D. 1999. Deteksi Manipulasi Laba. *Jurnal Analisis Keuangan*5: 24-36.
- bbc.com. 2019. Jiwasraya: Dari Gagal Bayar Klaim Triliunan Rupiah Hingga Dugaan Tindakan Curang. Tersedia secara online: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50821662>(diakses pada 12 Juni 2021).
- Citra Sukmadilaga dan Srihadi Winarningsih, Tri Handayani, Eva Herianti, Erlane K Ghani. 2022. fraudulent financial statements in pharmaceutical companies: fraud pentagon theory perspective. *Economies* 2022, 10, 86. [CrossRef]
- Desviyana, Desviyana, Yesi Mutia Basri, dan Nasrizal Nazrizal. 2020. Analisis penipuan pada pengelolaan dana desa dalam Heksagon penipuan perspektif. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*3: 50–73. [CrossRef]
- Dodik Ariyanto, I Made Gilang Jhuniantara, Ni Made Dwi Ratnadi, I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, Ayu Aryista Dewi. 2021. Penipuan laporan keuangan di perusahaan farmasi: penipuan perspektif teori pentagon. *Jurnal Masalah Hukum, Etika, dan Regulasi* Volume 24, Edisi 6, 2021. [CrossRef]
- Evana, Einde, Mega Metalia, Edwin Mirfazli, Daniela Ventsislavova Georgieva, and Istianingsih Sastrodiharjo. 2019. Etika Bisnis di Pemberian Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Manufaktur di Indonesia. *Etika Bisnis dan Kepemimpinan*3: 68–77. [CrossRef]
- Fadly, Akun, Ilham Wahyudi, dan Susfa Yetti. 2020. Pengaruh penipuan diamond terhadap laporan keuangan di Kabupaten-zdan Kota di provinsi Jambi periode 2014–2018. *Review Akuntansi Jambi*1: 139–51. [CrossRef]
- Ghozali, Imam, Tarmizi Achmad, dan Imang Dapit Pamungkas. 2019. Faktor Penentu Pelaporan Keuangan dan Pelaporan Kecurangan Sistem bertuip: Menerapkan Teori Perilaku Terencana. *Transaksi AMPL Bisnis dan Ekonomi*16: 393–402. [CrossRef]
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of the firm : managerial behavior , agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305–360. [CrossRef]
- Kusuma, Indra, Halim Dedy Perdana, dan Sri Suranta. 2017. Kecurangan pelaporan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Penipuan Asia Pasifik*2: 27–48. [CrossRef]
- Lastanti, Hexana Sri. 2020. Peran Komite Audit dalam Fraud Pentagon dan Financial Statement Fraud. *Jurnal Internasional Akuntansi Kontemporer*2: 77. [CrossRef]
- Lou, Yung-I, dan Ming-Long Wang. 2011. Faktor Risiko Penipuan Dari Segitiga Penipuan Menilai Kemungkinan Penipuan Finansial Pelaporan. *Jurnal Riset Bisnis & Ekonomi (JBER)*7: 61–78. [CrossRef]
- Rahmatika, Dien Noviany, Maulida Dwi Kartikasari, Dewi Dewi Indriasih, Inayah Adi Sari, dan Armya Mulia. 2019. Deteksi Laporan Keuangan Palsu; Bisakah Perspektif Fraud Diamond Theory Diterapkan pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di Indonesia? *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Eropa*4: 1–9. [CrossRef]

- Ruankaew, Thanasak. 2016. Melampaui Berlian Penipuan. *Jurnal Internasional Manajemen Bisnis & Riset Ekonomi*7: 474–76. . [CrossRef]
- Sari, Maylia Pramono, Lintang Vernanda Rahmadani Kiswanto, dan Imang Dapit Hera Khairunnisa. 2020a. Penipuan Deteksi. [CrossRef]
- Sari, Maylia Pramono, Nindya Pramasheilla, Trisni Suryarini, dan Imang Dapit Pamungkas. 2020b. Analisis Keuangan Penipuan Pelaporan Dengan Peranan KAP Big Four sebagai Variabel Moderasi: Teori Pentagon Crowe's Fraud. *Jurnal Internasional Penelitian Keuangan*11: 180. [CrossRef]
- Setianingsih, Ratna, dan Sri Fadilah. 2019. Pengaruh pentagon penipuan terhadap laporan keuangan. *Prosiding Akuntansi*6: 364–69. [CrossRef]
- Setiyono, Taufik Andre. 2019. Pengaruh faktor segitiga fraud terhadap perilaku fraud. *Antara Makarti: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12: 108–21. . [CrossRef]
- Situngkir, Naomi Clara, dan Dedik Nur Triyanto. 2020. Mendeteksi Pelaporan Keuangan Kecurangan Menggunakan Model Skor Penipuan dan Fraud Pentagon Theory: Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 23:373–410. [CrossRef]
- Skousen, Smith, & Wright. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(1), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005). [CrossRef]
- Suryandari, Erni, dan Lisdi Valentin. 2021. Determinan fraud dana desa: Pengujian elemen fraud hexagon, Machiavellian, dan love of uang. *Review Akuntansi dan Bisnis Indonesia*5: 55–78. . [CrossRef]
- Vousinas, Georgios L. 2019. Memajukan Teori Penipuan: Model SCORE. *Jurnal Kejahatan Keuangan*26: 372–81. [CrossRef]
- Widigdo, Idie. 2013. Pengaruh Kinerja Sosial Perusahaan, Modal Intelektual, Struktur Kepemilikan, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks SRI-KEHATI). *Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi dan Hukum*2: 302–34. [CrossRef]
- Wijayani, Dianing Ratna, dan Dwi Ratmono. 2020. Fraud Hexagon di Perusahaan Islam. *Fakultas Ekonomi & Bisnis Muria*. 32: 6137–49. [CrossRef]